

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi. *Pertama*, sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. *Kedua*, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument.

Perusahaan yang telah menjadi emiten di pasar modal selalu berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui optimalisasi berbagai sumber ekonomi yang dimilikinya. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dinyatakan dalam rasio-rasio keuangan yang selanjutnya dipublikasikan agar masyarakat dapat menilai tingkat kesehatan dan pertumbuhan yang ada pada setiap perusahaan emiten tersebut. Apabila tingkat kesehatan dan pertumbuhan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu memiliki sentiment positif maka nilai perusahaan akan meningkat yang selanjutnya masyarakat akan berpotensi untuk berinvestasi.

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan secara optimal, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2003), manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Suatu kombinasi yang optimal atas ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran dan kekayaan pemegang saham.

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar. Harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan ini dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder* dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki.

Beberapa hasil penelitian tentang perkembangan nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. Kondisi ini disebabkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian oleh Sudjoko dan Soebiantoro (2007) menunjukkan bahwa, struktur kepemilikan, faktor ekstern dan intern serta *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meric, *et.al* (2007) melakukan studi komparasi, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa, perusahaan industri yang sama di negara-negara yang berbeda cenderung untuk mempunyai karakteristik keuangan serupa dengan pengintegrasian yang meningkatkan nilai perusahaan. Lebih lanjut, penelitian Sianipar (2009) menunjukkan adanya hubungan antara efisiensi nilai tambah perusahaan pada rasio

profitabilitas (ROA, ROE, CAP) dan *capital gain* investor di sektor perbankan dan asuransi. Wijaya dan Wibawa (2010) menunjukkan bahwa, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 17,8% perubahan nilai perusahaan dipengaruhi oleh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen.

Penelitian Khatab *et.al* (2011) menunjukkan bahwa, rasio *leverage* dan *growth* berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE yang berarti perusahaan melakukan tata kelola perusahaan dengan baik sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Akbarpour *et.al* (2011) menguji tentang 3 struktur keuangan dan 2 pengukuran akuntansi untuk evaluasi kinerja keuangan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa, ada hubungan yang signifikan antara struktur keuangan dan ROA tetapi tidak ada hubungan yang signifikan antara struktur keuangan dengan ROE. Penelitian yang dilakukan Hermawati (2011) menunjukkan bahwa, ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini mempunyai arti, semakin baik kinerja keuangan maka akan semakin baik nilai perusahaan. Selanjutnya, hasil penelitian Saleem dan Rahman (2011) secara empiris menunjukkan adanya hubungan antara rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yang memberikan dampak pada peningkatan nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Mulyadi dan Anwar (2011) menunjukkan bahwa, tiga ukuran profitabilitas berupa; *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* ditambah model non keuangan, yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan metode pengukuran Tobin's Q.

Berkaitan dengan beberapa hasil penelitian tersebut, penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Khatab *et.al* (2011) dan memfokuskan pada analisis nilai perusahaan dan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Beberapa perbedaan mendasar dengan penelitian yang telah dilakukan, antara lain; *Pertama*, adanya penambahan variabel bebas pada rasio-rasio keuangan, yaitu *operating profit margin (OPM)*, *current ratio (CR)*, dan *quick ratio (QR)*. *Kedua*; pada periode amatan, yaitu menggunakan data sekunder selama 4 tahun terakhir (2008-2011), hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil yang lebih baik apabila dilakukan perluasan periode amatan dalam laporan tahunan. *Ketiga*, dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur, dikarenakan jenis usaha atau sektor manufaktur ini memiliki jumlah emiten yang cukup besar, sehingga akan menyediakan sampel yang relatif cukup untuk dilakukan analisis perkembangan. Lebih lanjut dapat dikemukakan bahwa, sektor manufaktur ini memiliki tingkat stabilitas yang baik, karena tidak mudah terpengaruh oleh kebijakan ekonomi dan politik yang berbeda dengan perusahaan perbankan yang sangat rentan dengan perubahan kebijakan pemerintah. Kenyataan yang demikian mendasari dilakukannya pengembangan terhadap variabel dalam penelitian ini.

Sehubungan dengan penambahan variabel bebas pada rasio keuangan, berupa; *operating profit margin (OPM)*, *current ratio (CR)*, dan *quick ratio (QR)* dapat dikemukakan bahwa, rasio profitabilitas untuk aspek *operating profit margin (OPM)* diindikasikan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan OPM dapat mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang dapat diperoleh dari penjualan, dimana *operating profit margin*

(OPM) yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu sehingga semakin baik rasio OPM, maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Selanjutnya, kontribusi variabel likuiditas pada aspek *current ratio (CR)* dan *quick ratio (QR)* dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat dikemukakan bahwa, rasio-rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana semakin besar prosentase *current ratio (CR)* dan *quick ratio (QR)*, maka perusahaan memiliki tingkat likuidasi yang baik, sehingga akan memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan serta akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Hal ini sebagaimana dikemukakan Husnan (2005) bahwa, likuiditas adalah suatu aktiva yang dapat diubah dalam ukuran satuan moneter untuk digunakan sebagai alat pembayaran yang paling lancar karena dapat diterima secara luas sebagai media pertukaran.

Didasarkan pada kondisi tersebut, maka dilakukan penambahan variabel rasio keuangan dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan angka-angka rasio memiliki peran penting dalam memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademisi dan praktisi pasar modal, khususnya peranan angka-angka rasio dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Berpijak pada uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka judul penelitian ini adalah: “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan” yang merupakan studi pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.

## **B. Perumusan Masalah**

Nilai perusahaan memiliki arti penting bagi peningkatan persepsi masyarakat tentang kondisi perusahaan emiten di bursa efek. Berkaitan dengan uraian masalah yang telah dijelaskan, perlu dilakukan perumusan permasalahan agar dapat dilakukan pembahasan secara lebih fokus. Adapun rumusan permasalahan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio profitabilitas (OPM, ROA, dan ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah rasio likuiditas (*Curent Ratio* dan *Quick Ratio*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berpedoman pada permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh rasio profitabilitas yang mencakup OPM, ROA, dan ROE terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh rasio likuiditas yang mencakup *Curent Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh *leverage* perusahaan terhadap nilai perusahaan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak terkait, yaitu pihak praktisi dan pihak akademisi. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para investor dan praktisi pasar modal dalam melakukan analisis terhadap potensi perusahaan sebagai dasar dalam melakukan investasi, khususnya dalam menganalisis nilai perusahaan.

### 2. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pasar modal, khususnya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan.